

TREND GREEN MANAGEMENT SYSTEM DI PERUSAHAAN INDONESIA

Dilla Nur Rahma¹, Yusuf Imammudin², Keifan Galuh Satriatama³

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100210249@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100210350@student.ums.ac.id

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang penerapan *Green Management System* yang sedang trend digunakan oleh perusahaan. *Green management* bukanlah sebuah konsep yang menggambarkan gaya manajemen bisnis baru namun menggambarkan proses industrialisasi dari bisnis. Dalam pelaksanaan *the greening of management*, perusahaan melakukan inovasi atau terobosan-terobosan baru, dimana setiap kebijakan yang dikeluarkan berorientasi pada lingkungan alam. Perusahaan yang melaksanakan *the greening of management* bukan hanya melestarikan lingkungan alam tetapi juga melestarikan kehidupan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Beberapa perusahaan yang menerapkan *the greening of management* adalah KFC, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dan PT. Unilever.

Kata kunci : *Green Management System*, Perusahaan.

Pendahuluan

Perusahaan adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan terus-menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan menukar atau menyerahkan barang atau melakukan transaksi ekonomi. Perusahaan dari sudut ekonomi memiliki tujuan memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan cara memperjual belikan barang, menyerahkan barang dan perjanjian perdagangan ekonomi (Muhammad, 2010).

Ada beberapa jenis perusahaan yang terdapat di Indonesia, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan industri, perusahaan agraris dan perusahaan ekstraktif (Samofis, 2022). Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 tercatat jumlah perusahaan di Indonesia sebanyak 4.162.688 (BPS, 2022).

Berdirinya perusahaan-perusahaan Indonesia memiliki efek positif dan negatif. Dampak positifnya seperti terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat dan juga perusahaan dapat memberikan kontribusi berupa penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, semakin banyak lowongan kerja yang ada membuat orang-orang bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran.

Namun dampak negatif dari berdirinya perusahaan-perusahaan adalah salah satunya pencemaran lingkungan dan alam. Apalagi jenis perusahaan industri yang merupakan tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai yang pastinya proses produksinya dan hasil *outputnya* memiliki dampak terhadap lingkungan.

Ada salah satu kasus pencemaran lingkungan yang terjadi karena perusahaan. Kasus ini merupakan pelanggaran pencemaran lingkungan oleh PT KSA di Cikarang Barat. Perusahaan KSA melakukan enam pelanggaran, yaitu (1) Belum memiliki catatan lingkungan dan persetujuan lingkungan; (2) Membuang air limbah yang menyatu dengan saluran rembesan air hujan menuju ke saluran air; (3) Belum memiliki pengesahan teknis pemenuhan baku kualitas air limbah; (4) Menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta B321-4 di area terbuka di halaman perusahaan; (5) Belum memiliki tempat penyimpanan limbah B3

sesuai dengan ketentuan teknis; (6) Belum memiliki rincian teknis penyimpanan limbah B3 (Diskominfosantik, 2022).

Selain itu ada beberapa pencemaran lingkungan yang terjadi karena perusahaan. (1) pencemaran lingkungan yang pertama adalah udara seperti asap produksi, asap mesin kendaraan bermotor dan pencemaran udara lainnya yang terjadi karena perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya tanpa peduli pada lingkungan alam. (2) Pencemaran lingkungan yang kedua adalah hancurnya hutan. Hutan sebagai paru-paru dunia semakin berkurang jumlahnya. Penebangan pohon secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan kertas, kebutuhan *furniture* dan kebutuhan modern lainnya tanpa diikuti dengan penanaman kembali pohon atau reboisasi akan membuat gunung menjadi gundul, tanah longsor terjadi dimana-mana dan banjir akan menjadi agenda rutin disetiap musim hujan. (3) pencemaran lingkungan yang ketiga adalah terjadinya pemanasan global. Pemanasan global terjadi karena meningkatnya suhu permukaan bumi yang disebabkan oleh produk yang mengandung CFC dan efek rumah kaca. Meningkatnya gas buang seperti karbon dioksida, metana, uap air dan sulfur dioksida inilah yang dikenal dengan efek rumah kaca. (4) pencemaran lingkungan yang keempat adalah rusaknya ekosistem. Ekosistem yang rusak menyebabkan beberapa musibah, diantara adalah wabah ulat bulu yang melanda beberapa daerah di Indonesia. (5) pencemaran lingkungan yang kelima adalah rusaknya perairan. Sungai, laut dan isinya mengalami pencemaran yang sangat parah, akibat dari pembuangan limbah perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan dan penangkapan ikan menggunakan bahan peledak menyebabkan biota laut menjadi rusak. (6) pencemaran lingkungan yang keenam adalah menumpuknya sampah yang semakin menjulang. Sampah-sampah yang tidak mudah terurai seperti styrofoam dan plastik sebagai produk perusahaan makin memberatkan beban bumi dan menutup permukaan bumi. Bumi yang semakin tua saat ini belum siap untuk terus memuaskannya citra diri kita sebagai penghuninya (Rahmawati, 2018).

Jika pencemaran lingkungan, alam dan polusi terus menerus terjadi dan memburuk, pastinya akan sangat berdampak pada keberlangsungan bumi. Akan terjadinya perubahan iklim yang akan berbahaya bagi umat manusia di masa mendatang. Menurut UNEP *Emissions Gap Report*, selama 50 tahun terakhir ini bumi telah mengalami pemanasan suhu yang signifikan. Hal ini merupakan salah satu ancaman yang berbahaya untuk masa mendatang (Herawati & Tirta Wiyata, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan-perusahaan mulai mencari inovasi terbaru untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Muncul istilah populer yang disebut *go green, back to nature* dan sejenisnya di kalangan masyarakat, sementara itu dalam dunia perusahaan atau bisnis, banyak para ilmuwan manajemen menyebutnya sebagai sistem manajemen *green (Green Management System-GMS)*. Saat ini manajemen *green* masih dianggap sebagai bagian kecil dari tanggung jawab sosial perusahaan, dalam waktu yang sama, dunia usaha karena berbagai alasan mempengaruhi manusia dan lingkungan (Hasan, 2016).

Program ini dimaksudkan untuk mendorong kepatuhan pengelolaan lingkungan di antara perusahaan melalui data peringkat, yang dibantu melalui berbagai kegiatan yang sepenuhnya bertujuan untuk mendorong perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik untuk mengadopsi produksi bersih (Subroto & Endaryati, 2022).

Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai lingkungan alam diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjahjadi (2014) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah melakukan beberapa dari prinsip pemasaran berkelanjutan, karena kecemasan perusahaan terhadap dampak industri terhadap lingkungan dan juga karena merasa bahwa perusahaan merasa mempunyai kewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup lingkungan demi generasi mendatang (Nurjahjadi, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh terkait *Green Management System* yang sedang trend digunakan oleh perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara kerja *Green Management System*?
2. Bagaimana penerapan *Green Management System* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia?

Tujuan Penulisan

1. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa dan bagaimana cara kerja *Green Management System*
2. Untuk mengetahui dan mempelajari penerapan *Green Management System* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia

Manfaat Penulisan

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penulisan dan pengembangan ini yaitu:

1. Teoritis
 - a. Menambah referensi keilmuan terkini khususnya berkaitan dengan *Green Management System* di Indonesia.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. *Empiric*
 - a. Memperluas pengetahuan pembaca mengenai *Green Management System* di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pelajar mengenai bagaimana penerapan *Green Management System* di perusahaan Indonesia.

Metode

Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. *Literatur review* bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan (Ulhad & Rahmayanti, 2020).

Data, diskusi, dan hasil/temuan

Green Management

Green Management atau *Greening management* adalah kesadaran perusahaan tentang hubungan antara kebijakan dan kegiatan yang dilakukan organisasi dan dampaknya terhadap lingkungan (Robbins & Coulter, 1999). *Green management* bukanlah sebuah konsep yang menggambarkan gaya manajemen bisnis baru namun menggambarkan proses industrialisasi dari bisnis. *Green management* merupakan suatu strategi prosedur yang menciptakan manfaat. Menurut Cronin et.al, *green management* merupakan salah gagasan yang berkaitan dengan upaya menyelamatkan lingkungan atau gagasan yang tidak merusak lingkungan. Konsep ramah lingkungan banyak diterapkan sebagai strategi bisnis, baik dalam bidang produksi, pemasaran, bidang sumber daya manusia serta bidang lainnya. Partisipasi mengelola *green business* berimplikasi pada “4R” yaitu *reduction, reuse, recycling, and recovery* (Sugiaro & Dewi, 2016).

Menurut perusahaan Samsung dalam Triastity (2011) *the greening of management*, pada aspek ini manajemen membuat strategi, menentukan target jangka menengah/panjang atau target spesifik dibidang masing-masing dan secara keseluruhan menentukan visi perusahaan. Perusahaan dapat pula mengadopsi praktik-praktik etis yang berhubungan dengan lingkungan, yang dapat membantu pembuatan program perusahaan agar dapat terus menerus berkembang. Dalam struktur perusahaan dapat pula dibentuk *environment committee* atau individu/spesialis yang bertanggung jawab. Menurut Triastity (2011) salah satu model pendekatan untuk mengevaluasi komitmen suatu perusahaan terhadap

tanggung jawab lingkungan adalah Model Nuansa Hijau (*shades of green*). Perusahaan yang menggunakan pendekatan ini dapat dilihat komitmennya dengan berbagai tingkatan kedalaman aktivitas yang dilakukannya. Pendekatan nuansa hijau dari Freeman dalam Triastity (2011) membagi menjadi empat tingkatan.



Gambar 1. Nuasa Hijau Perusahaan.

Sumber: Triastity, 2011

Hirarki pendekatan nuansa hijau:

1. Pendekatan *legal*: Perusahaan pada dasarnya melakukan apa yang penting untuk memenuhi ketentuan hukum
2. Pendekatan pasar: Perusahaan menyediakan produk yang tidak berbahaya bagi lingkungan karena konsumen menginginkan barang-barang semacam itu, bukan karena tanggung jawab manajemen yang kuat terhadap lingkungan.
3. Pendekatan *stakeholder*: Perusahaan berupaya menjawab isu-isu lingkungan yang diajukan *stakeholder*.
4. Pendekatan aktivitis: Perusahaan secara efektif mencari cara untuk melakukan melestarikan sumber daya di bumi.

Green Strategic Management (GSM) Certo & Peter (1990) mendefinisikan manajemen strategis sebagai siklus berulang tanpa henti yang ditujukan untuk menjaga sebuah perusahaan secara keseluruhan tepat sesuai dengan lingkungannya. GSM merupakan strategi yang mirip dengan strategi lainnya, hanya saja pada penerapannya berlandaskan kegiatan pelestarian lingkungan seperti operasi hijau, desain hijau, manufaktur hijau, reverse logistik, dan pengelolaan limbah (Putri & Simanjorang, 2022). Tahapan GSM terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (Siddhant & Singh, 2013):

1. Tentukan model yang diperlukan untuk kegiatan pengembangan berkelanjutan.
2. Mengurangi limbah dan polusi, melestarikan sumber daya dan meningkatkan daya tanggap sosial.
3. Memahami rencana *green management* secara menyeluruh
4. Memformulasi perencanaan *green management*.
5. Menerapkan dan monitoring konsep *green management*, dan
6. Menerapan *green management strategy*.

Beberapa cara untuk mengukur green management. Ada beberapa cara untuk mengukur *green management* antara lain (TRIASTITY, 2011):

1. EMS (*Environmental Management System*)-ISO 14001
2. Penilaian aktivitas siklus hidup.
3. *Waste disposal measures*.

ISO 14000

ISO 14000 adalah standar pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Pada dasarnya, ISO 14000 adalah standar manajemen pengelolaan lingkungan yang sifatnya sukarela, namun mungkin beberapa pembeli membutuhkannya. ISO 14000 adalah rencana dan pelaksanaan sistem dari kerangka kerja pengelolaan lingkungan untuk meminimumkan dampak atas kegiatan operasional terhadap lingkungan. Sistem pengelolaan lingkungan yang perlukan seperti, kebijakan sistem organisasi, pengelolaan, perencanaan, prosedur operasional, prosedur identifikasi hasil dan peraturan, tujuan, sasaran, pengendalian penjualan, pelaksanaan audit, penyimpanan catatan dan lain-lain(Siswanto, 2011).

Menurut Siswanto (2011:205) manfaat sertifikasi ISO 14000 antara lain:

- 1) Perlindungan terhadap lingkungan.
- 2) Dasar persamaan kompetitif.
- 3) Tunjukkan konsistensi dengan pedoman.
- 4) Pembentukan sistem pengelolaan.
- 5) Penurunan biaya.
- 6) Penurunan kecelakaan kerja.
- 7) Peningkatan hubungan masyarakat.
- 8) Memperluas kepercayaan dan kepuasan pembeli.
- 9) Memperluas perhatian manajemen puncak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bisnis hijau yaitu (Rahmawati, 2018):

1. Mengembangkan produk, kemasan dan sistem operasi sesuai dengan sumber daya alam yang tersedia.
2. Memilih lokasi fasilitas produksi yang dapat meminimumkan transportasi dalam setiap aktivitasnya serta mengupayakan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*).
3. Gunakan teknologi yang bisa memakai sumber daya alam setempat dan hemat energi serta meminimalisir limbah yang keluar.
4. Menjalankan standar lingkungan, keselamatan kerja dan kesehatan yang biasa digunakan secara internasional maupun lokal.
5. Menyebarluaskan teknologi dan manajemen berwawasan lingkungan pada seluruh perusahaan diseluruh dunia terutama pada negara-negara berkembang.
6. Menciptakan “*safety zone*” yang dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur untuk mendukung operasi perusahaan.

Selain menjaga lingkungan tetap terawat, *green management* juga memiliki keuntungan jika perusahaan menggunakannya, seperti (Rahmawati, 2018):

1. Mengurangi biaya operasional dengan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dengan mengurangi jumlah limbah yang terbentuk, meningkatkan konservasi energi, melakukan daur ulang dan memperpanjang siklus bahan baku yang digunakan.
2. Menciptakan keunggulan bersaing dan dapat mempertahankan kesetiaan pelanggan, karena dapat memuaskan keinginan konsumen akan produk dan kemasan yang ramah lingkungan.
3. Dapat menciptakan strategi lingkungan yang unik dan sukar untuk ditiru, sehingga menjadi perusahaan yang berbeda dan menjadi pemimpin dalam perusahaan berwawasan lingkungan.
4. Membantu perusahaan dengan merambah ke sektor bisnis di seluruh dunia..
5. Meningkatkan “*image*” perusahaan dan hubungan baik dengan masyarakat.
6. Membatasi bahaya ekologis jangka panjang yang terkait dengan kerusakan sumber daya alam, konservasi energi dan pengendalian pencemaran serta pengelolaan limbah.
7. Memberikan manfaat bagi ekosistem dan komunitas dimana perusahaan itu beroperasi.

Di era industrialisasi ini, banyak perusahaan yang berbondong-bondong menerapkan strategi green management sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan. Disamping itu, strategi green management diterapkan oleh perusahaan juga mampu membentuk citra baru bagi perusahaan. Green management merupakan bagian dari strategi pemasaran yang berlandaskan pada kelestarian lingkungan. Dengan mengedepankan alat praktik marketing mix yang mencakup *green product*, *green price*, *green place* dan *green promotion*. Strategi yang dirancang ialah menghasilkan produk yang terbuat bahan alami dan ramah lingkungan, menentukan harga yang sesuai berdasarkan kualitas, memilih lokasi penjualan yang asri dan nyaman untuk pelanggan, dan melakukan kegiatan promosi dengan mengkampanyekan sebuah produk berbahan alami yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen serta dapat membangun citra merek dibenak konsumen.

Cara Kerja Green Management System

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) menurut Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia

SNI ISO 14001:2015 adalah standar yang disepakati secara internasional dalam menerapkan persyaratan untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

SML membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan pengurangan limbah, sehingga dengan cara ini perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kepercayaan pemangku kepentingan. SML membantu perusahaan dengan mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Seperti sistem manajemen yang lain yang dikeluarkan oleh ISO/*International Organization for Standardization* (seperti sistem manajemen mutu dan kesehatan dan keselamatan kerja), SML menggunakan “*High Level Structure*” yang sama. SML cocok untuk berbagai jenis dan ukuran organisasi, baik profit, nonprofit maupun pemerintah. SML mensyaratkan organisasi mempertimbangkan semua isu lingkungan yang relevan dalam organisasinya seperti pencemaran udara, isu air dan limbah cair, pengelolaan limbah, kontaminasi tanah, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta penggunaan dan efisiensi sumber daya. SML membutuhkan perbaikan terus-menerus dalam administrasi ekologi asosiasi dan cara menangani masalah alam. SML pada tahun 2015 telah diperbaiki, dengan perbaikan utama seperti peningkatan kepentingan pengelolaan lingkungan kedalam proses perencanaan strategis organisasi, masukan yang lebih besar dari kepemimpinan dan komitmen yang lebih kuat untuk inisiatif yang proaktif dalam mendorong kinerja lingkungan (Ernawan, 2016).

Syarat Sistem Manajemen Lingkungan SML mensyaratkan (Rahmawati, 2018):

- 1) Pengelolaan ekologis lebih menonjol dalam arahan strategis organisasi.
- 2) Kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar dari kepemimpinan. kewajiban dapat ditunjuk namun tanggung jawab tetap dengan otoritas perusahaan.
- 3) Pelaksanaan dorongan proaktif untuk melindungi alam dari kerusakan dan degradasi.
- 4) Fokus kepada perspektif daur hidup untuk memastikan pertimbangan aspek lingkungan dari awal pengembangan sampai dengan akhir produk/jasa.
- 5) Penambahan strategi komunikasi yang terfokus pada pemangku kepentingan.
- 6) Kemudahan integrasi dengan sistem manajemen lain akibat struktur, istilah dan definisi yang sama.

Cara memulai penerapan Sistem Manajemen Lingkungan.

Ada beberapa cara dalam memulai penerapan SML, yaitu (Rahmawati, 2018):

- 1) Mendefinisikan tujuan
- 2) Tanggung jawab dari manajemen puncak.

3) Penggambaran yang baik tentang proses dan sistem yang ada dan relevan terhadap dampak lingkungan

Penerapan *Green Management System* Pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia

Ketika pandemi Covid-19 kemarin menyerang, beberapa perusahaan mulai menerapkan *Green Management* untuk efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Berikut beberapa perusahaan yang menerapkan *Green Management* di Indonesia.

1. KFC

KFC menerapkan program *Green Action*. Program *Green Action* sendiri merupakan aksi nyata KFC dalam mengembangkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian bumi pertiwi. Dengan menggunakan slogan “*We Care*” aksi kepedulian ini diwujudkan melalui tiga tema utama, yaitu *We Care Organic*, *We Care Green* dan *We Care Eco Friendly*. Perubahan ini telah dilakukan oleh KFC pasca Covid-19 pada tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya, belum diketahui berapa total biaya yang dihabiskan oleh KFC untuk lingkungan hidup. Namun, di tahun 2022 KFC mulai memantau biaya lingkungan hidup untuk menjadikan dasar pengalokasian dana untuk tahun mendatang serta mulai menggunakan panel solar di berbagai gerai (Subroto & Endaryati, 2022).

2. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau yang dikenal dengan nama PT. Inalum (Persero) mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menjalankan manajemen lingkungan, khususnya sistem kendali emisi sebagai satu bagian dengan operasional pabrik peleburan. Perusahaan menjalankan gagasan R3 (*Reduction, Recovery dan Recycling*). Semua bahan dari bahan baku hingga produk dapat digunakan kembali (*recycled*). Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan Standar Internasional dan telah mendapat Sertifikat Pemenuhan ISO 14001 No. ID02/55087 dari SGS sejak April 2002. Lalu, perusahaan juga menerapkan Sistem Manajemen Energi Standar Internasional dan telah mendapat sertifikat pemenuhan ISO 50001 No. ENMS 703113 dari BSI sejak Januari 2019. Lalu, pada tahun 2021, PT. Inalum (Persero) terus berupaya untuk meningkatkan kinerja K3, dan salah satunya dengan meningkatkan penerapan “*shopfloor management*” dan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin) di seluruh lokasi kerja perusahaan. Tahun 2022, perusahaan menyampaikan komitmen perusahaan dalam hal mendukung program pemerintah dalam menciptakan ekosistem industri Green Economy di Indonesia yang menjadi program nasional Net Zero Emission 2060 dalam hal ketersediaan energi untuk ekosistem industri (Subroto & Endaryati, 2022).

3. PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk secara terus menerus melakukan perbaikan dalam pengelolaan lingkungan dengan cara sebagai berikut (Rahmawati, 2018):

- a) *Green and Clean*, yaitu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir.
- b) *Trashion (Trash Fashion)*, yaitu upaya melestarikan lingkungan dengan cara menggunakan produk daur ulang plastik. Contohnya penggunaan tas belanja.
- c) *Jakarta Green Office*, yaitu ajang kompetisi antar kelompok karyawan perusahaan tentang kepedulian terhadap lingkungan kerja dalam gerakan penghematan energi listrik, air, kertas serta pengelolaan sampah.
- d) *Jakarta Green School*, yaitu perusahaan melakukan edukasi kepada siswa sekolah dalam pemahaman dan kesadaran menjaga lingkungan sejak dini.

Kesimpulan

Pencemaran alam dan lingkungan yang terjadi saat ini menggerakkan perusahaan untuk menyadari bahwa setiap kegiatan perusahaan berdampak pada lingkungan alam. Kepedulian perusahaan pada lingkungan alam diterapkan dalam *the greening of management*. *Green Management* atau *Greening management* adalah kesadaran perusahaan tentang hubungan antara kebijakan dan kegiatan yang dilakukan organisasi dan dampaknya terhadap lingkungan.

Green management bukanlah sebuah konsep yang menggambarkan gaya manajemen bisnis baru namun menggambarkan proses industrialisasi dari bisnis. Dalam pelaksanaan *the greening of management*, perusahaan melakukan inovasi atau terobosan-terobosan baru, dimana setiap kebijakan yang dikeluarkan berorientasi pada lingkungan alam. Perusahaan yang melaksanakan *the greening of management* bukan hanya melestarikan lingkungan alam tetapi juga melestarikan kehidupan perusahaan.

Penerapan *Green Management* biasanya menggunakan standar SNI ISO 14001:2015, yaitu standar yang disepakati secara internasional dalam menerapkan persyaratan untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Beberapa perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan system *Green Management* seperti KFC, PT Indonesia Asahan Aluminium, dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). *Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Diskominfosantik, N. (2022, June 17). Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkungan Oleh PT KSA di Cikarang Barat. *Bekasikab.Go.Id*.
- Ernawan, R. (2016, November 25). *Pengenalan Terhadap SNI ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan*. PUSFASTER.
- Hasan, A. (2016). GREEN MANAGEMENT SYSTEM. *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 317–332.
- Herawati, D., & Tirta Wiyata, M. (2022). IS GREEN MANAGEMENT APPLIED TO MANUFACTURING COMPANIES IN SUKABUMI? ARTICLE INFORMATION ABSTRACT. In *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb>
- Muhammad, A. (2010). *Hukum Perusahaan Indonesia*. Citra Aditya Bakti.
- Nurjahjadi, E. (2014). *Sustainable Marketing: Pemasaran Ramah Lingkungan dan Sosial Demi Generasi Mendatang*. Proceedings SNEB.
- Putri, S. J., & Simanjorang, F. (2022). PENERAPAN GREEN MANAGEMENT SEBAGAI STRATEGI PERUSAHAAN DALAM MENGHADAPI KONDISI LINGKUNGAN. In *Journal of Business Administration (JBA)* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahmawati, N. I. (2018). SEMARAKNYA “THE GREENING OF MANAGEMENT” DI INDONESIA. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2). www.viva.co.id
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (1999). *Manajemen*. (Bahasa Indonesia). PT. Prenhallindo.
- Samofis. (2022). *Jenis-jenis perusahaan di Indonesia*. Samofis.Com.
- Siddhant, Y. S., & Singh, C. (2013). Spawn and Spawning Strategies for the Cultivation of *Pleurotus eous* (Berkeley) Saccardo. . *International Journal of Pharmacy and Chemical Sciences*, 2(3), 1494–1500.
- Siswanto, H. (2011). *Pengantar Manajemen*. . Bumi Aksara, .
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2022). PENERAPAN GREEN MANAGEMENT SYSTEM DAN GREEN ACCOUNTING PASCA COVID-19 DI INDONESIA. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(1).
- Sugiarto, A., & Dewi, Y. E. P. (2016). *Green office : manajemen kantor berkonsep ramah lingkungan* (1st ed.). Gava Media.

TRIASTITY, R. (2011). GREEN MANAGEMENT SEBAGAI PELAKSANAAN ETIKA BISNIS UPAYA KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN JANGKA PANJANG. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* , 11(2), 87–95.

Ulhad, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *PANDUAN SKRIPSI LITERATURE REVIEW*. UIN Maulana Ibrahim.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan mengucapkan Terimakasih kepada Bapak Sri padmantlyo Drs.MBA selaku Dosen Mata kuliah Manajemen Operasional semester 4 Universitas Muhammadiyah Surakarta. yang telah mengarahkan dan memberikan respon baik di dalam pembuatan artikel ini.